

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut (Sucipto 2013). Sedangkan menurut (Fahmi 2012). Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan yang juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atau organisasi atas aktifitas-aktifitas yang telah dilakukan. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Dan menurut (Kasmir 2010) kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satunya parameter kinerja tersebut adalah laba.

Salah satu didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba (*profit*). Oleh karena itu wajar apabila *profitabilitas* utama para investor dan perusahaan. Tingkat *Return on equity* atau *Profitabilitas* yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Seorang investor akan mengkaitkan tingkat *Return on equity* atau *Profitabilitas* sebuah perusahaan dengan tingkat resiko yang timbul dari investasinya.

Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan bagi pemimpin perusahaan atau manajemen karena dari hasil tersebut akan menentukan keputusan yang akan diambil perusahaan kedepannya. Laporan keuangan menjadi acuan

perusahaan dalam menganalisis perkembangan yang ada didalam perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari *Ratio likuiditas, ratio solvabilitas, ratio retabilitas, ratio aktivitas, ratio profitabilitas.*

Mengingat kondisi perekonomian Indonesia yang setiap tahunnya mengalami perubahan, hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang seharusnya meningkat justru mengalami penurunan karena kondisi ekonomi yang tak stabil. Indonesia merupakan pemilik gelar penduduk terbanyak ke-4 di dunia, berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 indonesia memiliki penduduk sebesar 237.641.326 juta jiwa. Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah sehingga diproyeksikan pada tahun 2015 penduduk Indonesia berjumlah 255 juta jiwa dan akan mencapai 305 juta jiwa pada tahun 2035. Dengan jumlah penduduk sebanyak ini Indonesia akan sangat perlu peran industri barang konsumsi guna melengkapi kebutuhan dan keperluan hidup pada masyarakat setiap harinya terutama kebutuhan makanan dan minuman.

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri barang konsumsi mempunyai peran penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat. Sektor industri barang konsumsi ada (5 sektor). Yaitu : sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Dari 5 sektor industri barang konsumsi tersebut, sektor akan saya teliti adalah sektor makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman (mamin) nasional memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, kementerian industri terus mendorong pengembangan industri mamin nasional. Mengingat pada tahun 2015 lalu pertumbuhan industri mamin mencapai 8,16% yang lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas yang hanya memberikan kontribusi sebesar 5,21% saja.

Disamping itu, kontribusi besar industri mamin nasional terlihat dari sumbangan nilai ekspor yang terus naik mencapai USD 456,6 juta pada Januari 2015, dibandingkan nilai ekspor pada Januari 2014 hanya sebesar USD 411,5 juta. Industri mamin menduduki posisi strategis dalam penyediaan produk siap saji yang aman, bergizi dan bermutu. Hal itu disebabkan adanya penerapan *SNI*, *Good Manufacturing Practice (GMP)*, *Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP)*, *Food Hygiene*, *Food Safety*, *Food Sanitation*, dan penerapan Standar Pangan *Internasional*, semua penerapan ini bertujuan untuk menjamin cara pengolahan dan sistem manajemen keamanan pangan yang baik mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, pengemasan, distribusi, dan perdagangannya.

Dalam persaingan global harga produk makanan dan minuman (mamin) akan mengalami peningkatan sebesar 15% dan akan mengakibatkan biaya produksi terus meningkat seiring melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Kenaikan harga produk mamin ini tentu akan membebani masyarakat. Namun, industri mamin juga tertekan dengan melonjaknya harga bahan baku.

Industri mamin yang masih tergantung pada bahan baku *infor*, sebesar 70% dan *tren* pelemahan rupiah juga membuat biaya produksi melonjak tajam. Pelemahan rupiah membuat biaya produksi meningkat hingga 10% bahkan hal tersebut juga berakibat pada

biaya distribusi yang diprediksi meningkat hingga 5%. Hal tersebut menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan yang diikuti penurunan laba bersih perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data di atas, dibawah ini akan dipaparkan beberapa data laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman (mamin) pada tahun 2011 sampai 2015 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data *Retrurn On Equity (ROE)* Pada Perusahaan, Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Retrurn On Equity (ROE) Per tahun (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AISA	8,18	12,47	14,75	10,54	9,42
2	ALTO	3	9	3,20	1,90	-4,77
3	CEKA	24	13	12	8	17
4	DLTA	26,16	35,48	39,86	37,54	22,50
5	ICBP	20,6	20,1	18,0	18,8	18,9
6	INDF	17,3	12,2	9,6	13,6	8,9
7	MLBI	153	121	90	142	66
8	MYOR	19	24	26	10	24
9	ROTI	21,22	22,37	20,32	19,78	22,76
10	SKBM	7,1	10,0	30,02	27,91	11,73
11	SKLT	6,2	8,2	8,5	12,3	13,2
12	ULTJ	10,11	25,61	20,93	16,44	24,77

Bedasarkan data tabel *Retrurn On Equity* 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai 2015, *Retrurn On Equity* yang dimiliki masing-masing perusahaan menunjukkan data keuangan yang tidak stabil. Setiap tahunnya beberapa perusahaan ada yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun seperti dua perusahaan ini Alto dan Ceka, ada juga perusahaan yang mengalami kenaikan sedikit. Dan 10 perusahaan lainnya *Retrurn On Equity* nya ada yang pertahunya mengalami kenaikan dan ditahun berikutnya mengalami penurunan.

Tabel 1.2

Data *Debt to equity ratio* (DER) Pada Perusahaan, Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Debt to equity ratio (DER) Per tahun (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AISA	0,96	0,47	1,13	1,06	1,28
2	ALTO	0,7	0,9	1,83	1,33	1,33
3	CEKA	103	122	102	139	132
4	DLTA	22,22	25,08	30,08	31,49	22,29
5	ICBP	0,43	0,49	0,67	0,72	0,62
6	INDF	0,70	0,74	1,11	1,14	1,13
7	MLBI	132	80	80	303	174
8	MYOR	172	171	150	153	118
9	ROTI	0,39	0,81	1,35	1,25	1,28
10	SKBM	0,8	1,3	1,58	1,12	1,22
11	SKLT	92,9	116,3	127,5	145,4	148,1
12	ULTJ	61,28	44,39	39,06	28,37	26,54

Sedangkan berdasarkan data tabel 1.2. dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, DER yang dimiliki masing-masing perusahaan menunjukkan data keuangan yang tidak stabil. Setiap tahunnya beberapa perusahaan ada yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan juga ada beberapa perusahaan juga yang data keuangannya naik turun- naik turun setiap tahun. Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* yang baik, dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 1,3

Data *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan, Periode 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Current Ratio (CR) Per tahun (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	AISA	1,89	0,90	1,75	2,66	1,62
2	ALTO	2,1	1,9	1,84	3,08	1,58
3	CEKA	169	103	163	147	153
4	DLTA	600,90	526,50	465,78	439,96	642,37
5	ICBP	2,78	2,72	2,41	2,19	2,33
6	INDF	1,94	2,05	1,68	1,81	1,71
7	MLBI	92	98	98	51	58
8	MYOR	222	276	240	209	237
9	ROTI	1,28	1,12	1,14	1,37	2,05
10	SKBM	1,9	1,3	1,33	1,48	1,15
11	SKLT	141,6	123,4	122,8	118,4	119,3
12	ULTJ	147,66	201,82	247,01	334,46	374,55

Sedangkan berdasarkan data tabel 1.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, *Current Ratio* yang dimiliki masing-masing perusahaan menunjukkan data keuangan yang tidak stabil. Setiap tahunnya beberapa perusahaan ada yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan juga ada beberapa perusahaan juga yang data keuangannya naik turun- naik turun setiap tahun. Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari *Return On Equity* dan *Current Ratio* yang baik, dimiliki oleh perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio total hutang terhadap modal sendiri, DER merupakan hasil perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modalnya sendiri (*Equitas*). Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan equitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Dalam hal ini akan dipaparkan *grap research* atau kesenjangan penelitian dari beberapa penelitian terdahulu, untuk mengetahui hasil dari penelitian dari beberapa orang terhadap pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Retrun on Equity*, penelitian tersebut akan di sajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 1.4

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Retrun on Equity*

Penelitian	Peneliti
Tidak berpengaruh	Henny yulsiasti (2016) Debora setianti santoso (2009)
Berpengaruh signifikan	Aminatuzzahra (2010) ,Zainal (2013) Zulfadli (2013), Buchary jahja (2002)

Sumber : Penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya ketidak samaan dari hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti terdahulu tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Retrun on Equity*. Semua hasil penelitian menunjukkan perbedaan kesimpulan anantara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain.

Current Ratio (CR) dapat digunakan mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan. CR bisa menunjukkan sejauh mana tagihan jangka pendek yang telah jatuh tempo dari kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan yang akan dikonvesikan menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Grp research atau kesenjangan penelitian dari beberapa penelitian terdahulu, untuk mengetahui hasil dari penelitian dari beberapa orang terhadap pengaruh *Current Ratio* terhadap *Retrun on Equity*, penelitian tersebut akan di sajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 1.5

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Retrun on Equity*

Penelitian	Peneliti
Tidak berpengaruh	Debora setiati santoso (2009), Zulfadli (2013), Desi kartikaningsi(2013)
Berpengaruh signifikan	Farida titik (2012), Aminatuzzahra (2010), Jihan salim (2015), Yuli orniati (2009)

Sumber : Penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya ketidak samaan pada hasil penelitian terhadap *Current Ratio* dalam Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Retrun on Equity*. Semua hasil penelitian menunjukkan perbedaan kesimpulan anantara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain.

Semua rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* menunjukkan bahwa beberapa *indicator* merupakan hal yang penting untuk mengetahui pengaruh *Retrun On Equity*. Dikuatkan pula dengan hasil penelitian terdahulu dan berbagai macam dugaan para ahli yang masih menunjukan fenomena yang berbeda diantara dua variabel tersebut.

Dapat disimpulkan dari tabel 1.4 dan 1.5 dua tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian terdahulu tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Retrun On Equity*. Masih menunjukkan adanya ketidak samaan antara peneliti yang satu dengan penelitian yang lain. Maka sangat penting untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penyusunan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on equity* (ROE)
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga *Return on equity* (ROE)
3. Faktor manakah antara *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*, yang lebih berpengaruh terhadap *Return on equity*
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on equity* (ROE) setelah diuji dengan variabel moderating *Return on Assets* (ROA)

1.3 Batasan masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka pembahasan dibatasi :

1. Dalam penelitian ini masalah di batasi pada pngaaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on equity*.
2. Dalam penelitian ini masalah di batasi pada pngaaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Assets* (sebagai variabel moderating) terhadap *Return on equity*.
3. Penelitian ini hanya membahas permasalahan pada perusahaan Barang konsumsi yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui Faktor manakah antara DER dan CR, yang lebih berpengaruh terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui apakah setelah diuji variabel indeviden (DER dan CR) terhadap variabel devenden (ROE) dengan menggunakan variabel moderating (ROA), apakah akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel indeviden dan devenden.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan tambahan informasi bagi manajemen perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dapat menentukan langka-langka yang terbaik dalam mengambil keputusan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan, acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi resiko sistematis dan bermanfaat bagi para peneliti yang lain.
3. Bagi peneliti, dalam melakukan penelitian ini penulis dapat memperoleh manfaat, ilmu dan wawasan dan juga dapat menerapkan teori maupun praktek yang telah diperoleh dibangku kuliah.

1.6 Kerangka Penulisan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam enam bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membuat teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu juga membuat penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskriptif bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional, beberapa hal yang dijelaskan dalam bab ini adalah sebagai berikut : populasi, sampel dan metode pengambilan sampel lokasi penelitian dan data, variable-variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menguraikan tentang sejarah umum perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari variabel-variabel penelitian yang digunakan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.